

## THE RELATIONSHIP OF CARING BEHAVIOR OF ANESTHESIANS WITH PATIENT EXPERIENCE IN POST-OPERATIVE PATIENTS WITH REGIONAL ANESTHESIA AT FATIMAH ISLAMIC HOSPITAL CILACAP

## HUBUNGAN PERILAKU CARING PENATA ANESTESI DENGAN *PATIENT EXPERIENCE* PADA PASIEN PASCA OPERASI DENGAN REGIONAL ANESTESI DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

**Daffa 'Afif Setiawan<sup>1</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Email : [daffafif10@gmail.com](mailto:daffafif10@gmail.com)

**Rahmaya Nova Handayani<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Email : [rahmahanda009@gmail.com](mailto:rahmahanda009@gmail.com)

**Indri Heri Susantit<sup>3</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Email : [indriherisusanti@uhb.ac.id](mailto:indriherisusanti@uhb.ac.id)

### ABSTRACT

*Introduction Patient experience has an impact on the quality of services provided in health institutions, especially hospitals. Several factors influence a patient's experience with anesthesia; The caring behavior of anesthetists is very important for perioperative care, especially post-operatively. Objective: This study aims to determine the relationship between caring behavior of anesthetists and patient experience in post-operative patients with regional anesthesia at the Fatimah Islamic Hospital, Cilacap. Method: This study includes quantitative research, and the type of research used is analytical observational. This study was designed using a cross-sectional approach. This study will examine 50 patients who underwent surgery with regional anesthesia. Subjects were selected through the convenience sampling method. Data was collected using a questionnaire. The questionnaire used for the caring behavior of anesthetists is the CBI-24 questionnaire and the patient experience questionnaire uses the PPE-15 questionnaire. Results: The research results show that the value (p) is  $0.026 < 0.05$ . The conclusion of the study showed that there was a significant correlation between the post-operative patient experience with regional anesthesia at the Fatimah Islamic Hospital Cilacap and the caring behavior of the anesthetist.*

**Keywords:** caring behavior, patient experience, postoperative, regional anesthesia

### ABSTRAK

*Pendahuluan : Patient experience berdampak pada kualitas layanan yang diberikan di institusi kesehatan, terutama rumah sakit. Beberapa faktor memengaruhi pengalaman pasien dengan anestesi; perilaku caring penata anestesi sangat penting untuk perawatan perioperative, terutama pasca operasi. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku caring penata anestesi dengan patient experience pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Metode : Studi ini mencakup penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Studi ini dirancang menggunakan pendekatan cross-sectional. Studi ini akan memeriksa 50 pasien yang menjalani operasi dengan regional anestesi. Subjek dipilih melalui metode convenience sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk perilaku caring penata anestesi ialah kuesioner CBI-24 dan patient experience menggunakan kuesioner PPE-15. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (p)  $0,026 < 0,05$ . kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengalaman pasien pasca operasi dengan regional anestesi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan perilaku caring penata anestesi.*

**Kata kunci :** perilaku caring, patient experience, pasca operasi, regional anestesi

# Pada Pasien Daffa 'Afif Setiawan Dkk Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi Dengan *Patient Experience* Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

## PENDAHULUAN

Banyak prosedur pembedahan menggunakan teknik anestesi regional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siraneh *et al.*, 2020) komplikasi pasien pasca regional anestesi dengan keluhan nyeri 58,9% dan mual muntah 69,4%. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengalaman pasien.

The Beryl Institute, budaya Perusahaan memengaruhi pengalaman pasien, dan bagaimana pasien melihat seluruh rangkaian perawatan. Menurut Wolf dan LaVela menyimpulkan bahwa pengalaman pasien atau *patient experience* harus mengarah pada penerapan yang menghasilkan penyesuaian pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pasien (Smiechowski & Kemp, 2021).

Petugas kesehatan yang memiliki *caring* adalah mereka yang peduli dengan pasien mereka. Menurut Potter *et al.*, *caring* adalah perhatian petugas kesehatan dengan tulus kepada pasien seperti rasa kasih sayang, kepedulian, dan komunikasi yang lemah lembut. (Faridasari *et al.*, 2021).

Menurut temuan survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Indonesia pada tahun 2008 di sejumlah rumah sakit di Jakarta, 14% pasien merasa tidak puas dengan layanan kesehatan akibat tenaga medis yang tidak peduli. Menurut survei tersebut, 65,4% pasien merasa tidak puas dengan sikap tenaga medis yang hangat, berempati, dan sering tersenyum. Karena tenaga kesehatan yang tidak peduli, hal ini dapat menjadi masalah yang menurunkan kualitas layanan (Putri & Kurniasih, 2020).

Penata anestesi saat ini di anggap memiliki partisipasi yang besar dalam hal *caring* mulai dari evaluasi pra operasi hingga perawatan pasca operasi. Penata anestesi diharapkan dapat

melakukan kewajiban perawatan anestesi, interaksi dengan pasien, rasa hormat dan kepercayaan dari pasien melalui perilaku *caring* yang dilakukan (Andemeskel *et al.*, 2019). Melalui perilaku *caring*, penata anestesi dapat membantu pasien untuk lebih mudah mengatasi trauma pembedahan, mengurangi nyeri pasca operasi, mencegah komplikasi pasca operasi (Helty, 2015).

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di rumah sakit umum Bahteramas di Kendari, Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa asuhan perioperatif yang dilakukan oleh penata anestesi mendapatkan hasil, kurang mendengarkan keluhan pasien, jarang berkomunikasi dengan pasien, kurang memperhatikan pasien, kurangnya pemberian pendidikan kesehatan pra operasi kepada pasien, kurangnya observasi tindakan dan monitoring, dan penata anestesi jarang terlihat disamping pasien untuk edukasi (Helty, 2015).

Penata anestesi bertanggung jawab untuk memberikan layanan pasien yang paling ramah dan perhatian mungkin. Jika mereka tidak melakukannya, pasien akan lebih puas dengan pengalaman mereka di rumah sakit, dan kualitas pelayanan rumah sakit akan menurun (Andemeskel *et al.*, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode analitik. Menurut Masturoh dan Anggita (2018), metode analitik adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi dengan menggunakan analisis statistik seperti korelasi antara faktor risiko dan efek atau sebab dan akibat. Pada bulan Februari 2023, 56 pasien dengan anestesi

regional berpartisipasi dalam penelitian ini di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Sampel sebanyak 37 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi, pasien yang dijadwalkan menjalani operasi elektif, dan pasien dengan kesadaran yang baik. Ditarik dengan menggunakan rumus *Lemeshow* dan teknik pengambilan sampel yang sesuai. Setelah mendapatkan sertifikat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor B.LPPM-UHB/1669/04/2023, pengambilan sampel dilakukan selama 1 bulan pada bulan Juni-Juli 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data univariat yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari 37 orang dengan kuesioner *Caring Behavior Inventory-24* (CBI-24) dan *Picker Patient Experience-15* (PPE-15) dengan kategorik karakteristik responden yang dibedakan dari usia, jenis kelamin, perilaku *caring* penata anastesi dan *patient experience*. Presentasi karakteristik responden yang didapatkan dengan usia paling banyak berusia 26-35 tahun sejumlah 12 pasien (32,4 %) sedangkan paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 pasien (56,8 %). Hasil distribusi perilaku *caring* penata anastesi pada pasien pasca operasi dengan regional anastesi paling banyak dengan nilai baik sebanyak 32 responden (86,5%). hasil distribusi *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional  $\alpha = 0,05$  hasil ini berarti ada hubungan yang bermakna dari variabel perilaku *caring* penata anastesi dan variabel *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional anastesi. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku *caring* dan *patient experience* memiliki hubungan searah dengan kekuatan hubungan dalam kategori kuat

(Nursalam, 2015). baik sebanyak 29 responden (78,4 %). Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa hubungan perilaku *caring* penata anastesi dengan *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional anastesi di Instalasi Bedah Sentral di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Responden Yang Dilakukan Operasi Dengan Teknik Regional Anastesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023 (N=37)**

Karateristik	Frekuensi	
	N	%
<b>Usia</b>		
16-25 tahun	6	16.2 %
26-35 tahun	12	32.4 %
36-45 tahun	9	24.3 %
46-55 tahun	6	16.2 %
56-65 tahun	2	5.4 %
>65 tahun	2	5.2 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	56.8 %
Perempuan	16	43.2 %

Karateristik	Frekuensi	
	N	%
<b>Usia</b>		
16-25 tahun	6	16.2 %
26-35 tahun	12	32.4 %
36-45 tahun	9	24.3 %
46-55 tahun	6	16.2 %
56-65 tahun	2	5.4 %
>65 tahun	2	5.2 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	56.8 %
Perempuan	16	43.2 %

Sumber : Data Primer 2023

**Pada Pasien Daffa 'Afif Setiawan Dkk Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi Dengan *Patient Experience* Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Pada Responden Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023 (N=37)**

R	Frekuensi	
	N	%
<b>Perilaku <i>Caring</i></b>		
Kurang	0	0
Cukup	5	13,5
Baik	32	86,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

sumber : Data Primer

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Patient Experience* Pada Responden Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023 (N=37)**

Karakteristik Variabel	Frekuensi	
	N	%
<b><i>Patient Experience</i></b>		
Kurang	8	21,6 %
Cukup	29	78,4 %
Baik		
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2023

**Tabel 4 Hasil Uji Bivariat**

Perilaku <i>Caring</i>	<i>Patient Experience</i>					
	Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
<b>Cukup</b>	3	60	2	40	5	100
<b>Baik</b>	5	15,6	27	84,4	32	100
<b>Total</b>	8	21,6	29	78,4	37	100

Sumber : Data Primer 2023

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

#### 1) Usia

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden yang menjalani operasi dengan regional anestesi berada direntang usia 26-35 tahun. Perilaku *caring* dengan nilai baik paling banyak didapatkan pada rentang usia 26-35 dengan nilai perilaku *caring* baik sebanyak

11 responden (91,7 %). Sedangkan distribusi frekuensi karakteristik responden usia dengan *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap paling banyak pada usia 26-35 dan usia 36-45 dengan nilai *patient experience* baik sebanyak 9responden (75 %) dan (100 %).

Peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan rentang usia yang berbeda memiliki pola pikir yang berbeda , namun dalam rentang usia dewasa seseorang dapat menilai dengan matang. Hal ini terjadi karena pada rentan usia dewasa seseorang sangat kritis dalam berpikir. Menurut (Supranto, 2001) dalam (Afriosa & Baidillah, 2021) permintaan akan perawatan kesehatan dapat bervariasi seiring bertambahnya usia, dan seiring bertambahnya usia, kapasitas dan pola pikir mereka juga berkembang.

#### 2) Jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini mengambil jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil paling banyak yang didapat dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (56,8 %). Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat jenis bedah obgyn yang hanya dilakukan pada perempuan sehingga mayoritas responden yang didapat yaitu berjenis kelamin perempuan.

Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan perilaku *caring* pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan adalah yang paling banyak, dengan 19 responden, atau 90,5 % dari total responden. Pasien pasca operasi dengan regional anestesi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap paling sering perempuan yaitu sebanyak 17 responden(81 %) memiliki nilai pengalaman pasien yang baik, menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman pasien. Peneliti berasumsi bahwa dengan

jumlah responden perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki maka hasil yang didapat juga menunjukkan mayoritas berjenis kelamin

perempuan. Tingkat kesensitifitas antara laki-laki dengan perempuan juga berbeda sehingga perempuan lebih sensitif terhadap hal-hal yang mereka dapatkan dari perilaku *caring* penata anestesi dan *patient experience*. Menurut (Gunarsa, 2008) dalam (Afriosa & Baidillah, 2021) Jenis kelamin memengaruhi cara orang melihat layanan yang diberikan.

### **b. Perilaku Caring**

Hasilnya menunjukkan bahwa dari 37 pasien yang disurvei, 32 (86,5%) menunjukkan perilaku *caring* yang baik dari penata anestesi, dan 5 (13,5%) menunjukkan perilaku *caring* yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hidayah & Sumarni, 2022) tentang hubungan antara kepuasan kerja dan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap; penelitian tersebut menemukan bahwa 74,7% perawat menunjukkan perilaku *caring* yang baik. Selain itu, penelitian lain (Firmansyah *et al.*, 2019) menemukan bahwa tingkat kepuasan kerja cukup erat dengan perilaku *caring* yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner ditemukan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden terhadap perilaku *caring* penata anestesi menggunakan kuesioner *Caring Behavior Inventory 24* (CBI-24) ditemukan bahwa responden paling banyak menilai pada kuesioner nomor 9 bahwa penata anestesi mengetahui cara menyuntik, memasang infus dan lain-lain. Responden yang paling sedikit memberikan nilai yaitu pada kuesioner nomor 1 menunjukkan bahwa penata anestesi tidak mendengarkan masukan, keluhan, dan perasaan pasien dengan penuh perhatian. Tindakan yang diberikan oleh penata anestesi sangat dilihat oleh pasien, hal itu terjadi karena pasien berharap tindakan

tersebut dilakukan dengan benar dan tidak membahayakan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Swanson, 1991) dalam (Kusnanto, 2019) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan untuk membuat pasien nyaman, mengantisipasi bahaya, dan melakukan intervensi yang kompeten termasuk perilaku *caring*.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* penata anestesi pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi dipengaruhi oleh serangkaian perawatan yang diberikan oleh penata anestesi selama perioperatif. Perawatan perioperatif dimulai dari pre operasi dimana penata anestesi melakukan penilaian kondisi pasien sebelum pasien dilakukan operasi dan memberitahu mekanisme jalannya operasi. Kemudian pada fase intra operasi penata anestesi melakukan induksi atau insersi. Pada fase terakhir yaitu pasca operasi penata anestesi melakukan monitoring terhadap pasien. Berdasarkan serangkaian perawatan tersebut pasien dapat menilai perilaku *caring* yang kurang, cukup atau baik dari penata anestesi. Perilaku *caring* yang baik dari penata anestesi dapat membantu pasien mendapatkan pengalaman yang baik serta mendorong keyakinan pasien akan kesembuhannya. Menurut Williams (1997) dalam Potter dan Perry (2009), perilaku yang diharapkan dari pemberi layanan tercermin dalam kebiasaan penata anestesi yang dilakukan pasien dan dianggap sebagai perilaku *caring*. Pasien menganggap perilaku pelayanan tenang, mengakui bahwa setiap pasien adalah unik, dan memberikan perhatian penuh kepada pasien.

### **c. Patient Experience**

Berdasarkan hasil bahwa dari 37 responden sebagian besar mengatakan *patient experience* yang baik dari serangkaian perawatan perioperatif yang dilakukan penilaian pada pasca operasi dengan nilai yakni sebanyak 29 pasien

## **Pada Pasien Daffa ‘Afif Setiawan Dkk Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi Dengan *Patient Experience* Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap**

(78,4 %) dan sebagian kecil responden mendapatkan *patient experience* yang cukup yakni sebanyak 8 responden (21,6 %).

Penelitian sebelumnya oleh (Utari *et al.*, 2019) menemukan bahwa pengalaman pasien memengaruhi loyalitas pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, di mana hampir semua 146 pasien, atau 96,1 persen, menyatakan bahwa pengalaman mereka baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Davidson *et al.*, 2019) mengenai *patient experiences in canadian hospitals* menunjukkan hasil bahwasecara keseluruhan 62 % pasien Kanada mengatakan bahwa pengalaman pasien mereka sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner ditemukan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden terhadap *patient experience* menggunakan kuesioner *Picker Patient Experience 15 (PPE-15)* ditemukan bahwa responden paling banyak menilai pada kuesioner nomor 14 bahwa pasien diberitahu tentang efek samping obat. Sedangkan responden paling sedikit menilai pada kuesioner nomor 7 yaitu pasien kurang diperlakukan secara hormat dan bermatabat saat di rumah sakit.

Penelitian Tabib J *et al.*, (2012), Gee R *et al.*, (2008), dan Olorunniwo F *et al.*, (2006) menemukan bahwa pengalaman pasien saat menerima layanan di rumah sakit sangat memengaruhi keinginan mereka untuk kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain. Menurut (Utari *et al.*, 2019) Berbagai elemen pengalaman di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Makassar memengaruhi loyalitas pasien. Ini termasuk komunikasi dengan petugas kesehatan dan dokter, responsif, kenyamanan fisik, komunikasi tentang obat-obatan, dan informasi saat pasien pulang.

Peneliti berasumsi bahwa *patient experience* yang didapatkan oleh pasien pasca operasi dengan regional anestesi akan berdampak pada loyalitas pasien dan kepercayaan pasien terhadap institusi pelayanan kesehatan. Menurut (Utari *et al.*, 2019) salah satu aspek pengalaman pasien yang mempengaruhi loyalitas pasien adalah komunikasi tentang obat dan kepulangan pasien.

### **d. Hubungan perilaku *caring* penata anestesi dengan *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi**

Berdasarkan hasil *crosstabulation* antara variabel perilaku *caring* dengan *patient experience* pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi menunjukkan hasil sebagian besar responden menilai baik sebanyak 27 responden (84,4 %). Berdasarkan uji korelasi rangking spearman digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel perilaku *caring* dan variabel pengalaman pasien pasca operasi dengan regional anestesi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Hasil menunjukkan bahwa  $p = 0,025$  kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel perilaku *caring* dan variabel pengalaman pasien.

*Patient experience* dalam asuhan pelayanan kesehatan adalah persepsi pasien tentang bagaimana pelayanan kesehatan saat ini berperilaku dengan baik. Faktor yang berhubungan dengan *patient experience* dalam asuhan pelayanan kesehatan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, petugas kesehatan yang kompeten, hubungan kerja kolaboratif, hubungan interpersonal dengan petugas kesehatan, dan dukungan manajerial merupakan faktor penting yang terkait dengan *patient experience*. *Patient experience* berhubungan positif dengan

efektivitas klinis dan keselamatan pasien. Menilai *patient experience* dalam asuhan pelayanan kesehatan sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, kepuasan pasien mungkin tidak menunjukkan kualitas pelayanan, tetapi *patient experience* sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan karena mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas asuhan pelayanan kesehatan yang lebih baik daripada kepuasan pasien (Yalew et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* penata anestesi sangat berpengaruh terhadap *patient experience* atau pengalaman pasien. Perilaku *caring* merupakan fasilitas terhadap pasien yang dapat memperkuat mekanisme *coping* pasien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan pasien. Perilaku yang terkait dengan *caring* juga berperan dalam menghubungkan interaksi pelayanan kesehatan dengan *patient experience* atau pengalaman pasien. Perilaku *caring* yang diberikan oleh penata anestesi dalam perawatan perioperatif mulai dari memberikan edukasi terkait proses pembiusan, asesmen pra induksi, induksi dan kemudian pemantauan di *recovery room* sangat mempengaruhi *patient experience* tentang bagaimana pasien melihat sikap, rasa hormat, dan tindakan oleh penata anestesi sehingga pasien dapat menilai tentang tingkat *patient experience* yang didapatkan. Menurut (Watson, 2009) dalam (Suweko & Warsito, 2019) disebutkan bahwa pasien akan memiliki pengalaman yang lebih baik jika penata anestesi memberikan perawatan yang lebih baik kepada mereka.

*Patient experience* yang baik dapat mempengaruhi loyalitas pasien terhadap institusi pelayanan kesehatan, oleh sebab

itu setiap institusi pelayanan kesehatan diharapkan semakin meningkatkan kualitas pelayanan perilaku *caring* oleh penata anestesi.

### Kesimpulan

Adapun dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu :

1. Sebagian besar responden penelitian berusia 26-35 tahun sebanyak 12 (32,4 %) dan 21 (56,8 %) berjenis kelamin perempuan.
2. Sebagian besar responden menilai perilaku *caring* penata anestesi baik dengan jumlah sebanyak 32 responden (86,5 %).
3. Sebagian besar responden menilai *patient experience* yang baik dengan jumlah sebanyak 29 responden (78,4 %).
4. Pada pasien pasca operasi dengan regional anestesi, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* penata anestesi dengan pasien pengalaman dengan p-value 0,025 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

1. Diharapkan penelitian ini akan membantu lembaga pendidikan di Universitas Harapan Bangsa mengembangkan dan menerapkan strategi yang akan membantu siswa berprestasi akademik. Studi ini akan secara khusus melihat bagaimana pengalaman pasien pasca operasi dengan regional anestesi dan perilaku *caring* penata anestesi berkorelasi satu sama lain.
2. Kepada Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap khususnya penata anestesi agar terus mempertahankan pelayanan terhadap pasien terutama tentang perilaku *caring* agar terus terjaga pengalaman pasien atau *patient experience* yang baik.
3. Kepada peneliti lain agar dapat menggunakan teori terbaru untuk melakukan penelitian yang lebih

## **Pada Pasien Daffa ‘Afif Setiawan Dkk Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi Dengan *Patient Experience* Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap**

khusus dan yang relevan, memperluas sampel penelitian dan menambah variabel lainnya mengenai faktor yang berhubungan dengan *patient experience* sehingga terdapat perpaduan yang baru dan dapat berguna dalam pengembangan penelitian bagi penata anestesi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrioza, S., & Baidillah, I. (2021). Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sepatan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 169–180. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.305>
- Andemeskel, Y. M., Elsholz, T., Gebreyohannes, G., & Tesfamariam, E. H. (2019). Patient satisfaction with peri-operative anesthesia care and associated factors at two National Referral Hospitals: a cross sectional study in Eritrea. *BMC Health Services Research*, 1–8.
- Davidson, M. J., Lacroix, J., McMartin, S., Kudhail, R., Hart, K., & Diestelkamp, N. (2019). Patient Experiences in Canadian Hospitals. *Healthcare Quarterly (Toronto, Ont.)*, 22(3), 12–14. <https://doi.org/10.12927/hcq.2019.26024>
- Faridasari, I., Herlina, L., Supriatin, & Pirianiti, F. (2021). DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN. *JURNAL KESEHATAN*, 12(2), 137–144.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Helty. (2015). *Nurses' caring behaviors in the implementation of perioperative nursing care in public hospitals of Bahteramas Kendari (Perilaku Caring Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif di BLUD RSU Bahteramas Kendari)*. *Injec*, 2(1).
- Hidayah, R. R., & Sumarni, T. (2022). HUBUNGAN KEPUASAN KERJA DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT RUANG RAWAT INAP.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional* (Cetakan 1). Pusat Penerbitan dan Percetakan Univeristas Airlangga (AUP).
- Siraneh, A. G., Dendir, G., & Paulos, K. (2020). Factors associated with patient satisfaction in perioperative anesthesia care at Hawassa university comprehensive specialized hospital, Ethiopia. Cross-sectional study design. *International Journal of Surgery Open*, 26, 114–118. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.08.016>
- Smiechowski, J., & Kemp, K. (2021). Using design-thinking to investigate and improve patient experience. *Patient Experience Journal*, 8(3), 24–44. <https://doi.org/10.35680/2372-0247.1633>. This
- Suweko, H., & Warsito, B. E. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 243. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.532>
- Utari, U., Rivai, F., & Andi, N. S. (2019). Pengaruh Pengalaman Pasien Terhadap Loyalitas Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(2). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i2.8714>
- Yalew, Z. M., Zeleke, H., Afenigus, A. D., Yitayew, Y. A., Minuye, B., & Kassahun, S. A. (2020). Patient Experience in Nursing Care and Associated Factors Among Adult Admitted Patients in Debre Markos and Dessie Referral Hospitals, Amhara Region, Ethiopia, 2019. *Journal of Patient Experience*, 7(6), 1391–1397. <https://doi.org/10.1177/2374373520966817>